

**NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME
DALAM NOVEL-NOVEL KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

TESIS



OLEH

**NOVITA EFENDI
NIM 1303978**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Novita Efendi. 2015. "The Values of Multiculturalism in the novels by Habiburrahman El Shirazy". Thesis. Graduate Program of State University of Padang.

This research is motivated by the lack of public awareness to the values of multiculturalism in the national and state of life. The diversity of community often leads to conflict which led to the fatalities. The research is aimed to describe the values of multiculturalism in the novels by Habiburrahman El Shirazy.

Kind of the research is qualitative by using descriptive analysis method. The research is aimed to describe the values of multiculturalism in the novels by Habiburrahman El Shirazy. The techniques of data collection by means: (1) Reading and understanding the novels by Habiburrahman El Shirazy, (2) Assigning the main and companion characters in novels by Habiburrahman El Shirazy, and (3) Inventorying of the data related to values of multiculturalism by learning the diversity of life (tolerance), developing the mutual truth, preserving the mutual respect, opening minded, as well as having appreciation and interdependent.

The findings of the research showed that the novels by Habiburrahman El Shirazy especially entitled *Ayat-ayat Cinta* and *Bumi Cinta* were found the values of multiculturalism. Those values were learning the diversity of life (tolerance), developing the mutual trust, preserving mutual respect, opening minded, having appreciation and interdependent. The values of multiculturalism can be applied in the field of education. By learning of those values, the teacher and learners are hoped to be able to live together in diversity, implement the democracy learning in the classroom, and grow the smart art. All of them can be applied in the formal and informal education.

ABSTRAK

Novita Efendi. 2015. "Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

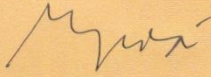
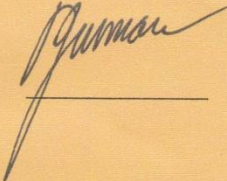

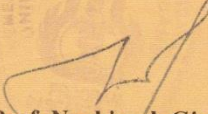
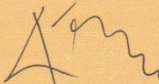
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya multikulturalisme dalam hidup berbangsa dan bernegara. Perbedaan yang ada di tengah masyarakat tidak jarang memicu konflik yang menyebabkan munculnya korban jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikulturalisme dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, dan (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai multikulturalisme belajar hidup dalam perbedaan (toleransi), membangun saling percaya, memelihara sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, serta apresiasi dan interdependen.

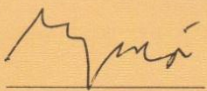
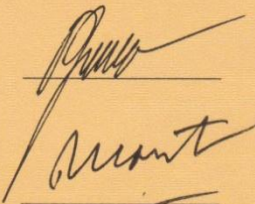

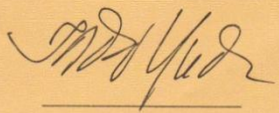
Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, khususnya novel yang berjudul *Ayat-ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*, ditemukan nilai-nilai multikulturalisme. Nilai-nilai multikulturalisme tersebut adalah nilai belajar hidup dalam perbedaan (toleransi), nilai membangun saling percaya, nilai memelihara sikap saling menghargai, nilai terbuka dalam berpikir, serta nilai apresiasi dan interdependen. Nilai-nilai multikulturalisme dapat diimplikasikan dalam dunia pendidikan. Dengan mempelajari nilai-nilai multikulturalisme, pendidik dan peserta didik diharapkan mampu hidup bersama dalam perbedaan, menerapkan pembelajaran demokratis di dalam kelas, dan menanamkan kecerdasan berbudaya. Semua hal tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan formal dan informal.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Novita Efendi*
NIM. : 1303978

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>27-2-2015</u>
<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>27-2-2015</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
 <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	 <u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> NIP. 19590828 198403 1 003	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Novita Efendi*
NIM. : 1303978
Tanggal Ujian : 10 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Saya yang menyatakan



Novita Efendi
NIM 1303978

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan tesis ini, penulis mendapat banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku dosen pembimbing II, yang dengan teliti dan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini;
2. Dosen kontributor/penguji, Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Abdurahman, M.Pd., dan Dr. Indrayuda, M.Pd., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini;
3. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku dosen mata kuliah yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perkuliahan selama penulis mengikuti perkuliahan dan juga memberikan solusi akademis;

4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis;
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, Dasman Efendi, A.Md., dan Syoni Nesyra, S.Pd., serta kakak-kakak dan adik tercinta, Mona Amelia, M.Pd., Fitria Amelia, SE., dan Altio Efendi, yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini;
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2013 kelas A dan B, serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu;
8. Keluarga besar Dr. Syon Syarid, ME., Ph.D., Diki Atmarizon, S.Pd., Rita Arianti, S.Pd., Desi Hariati, M.Pd., Olyvia Mustika, S.Pd., Rina Sartika, M.Pd., Suci Anastasia, S.Pd., dan Venny Jayanty, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;
9. Pustakawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Bu Evi dan Bu Eni, yang penuh ketulusan dan bersahabat telah memberikan pelayanan yang baik

dan menyediakan buku-buku bacaan yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penyusunan tesis ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut. Penulis menyadari bahwa dalam penyempurnaan tesis ini tidak tertutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi semua kalangan, baik akademisi maupun masyarakat luas.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Novel	8
a. Hakikat Novel	8
b. Struktur Novel	9
c. Novel sebagai Dokumen Budaya	14
2. Multikulturalisme	16
a. Pengertian Multikulturalisme	16
b. Prinsip-prinsip Dasar Multikulturalisme	18
c. Nilai-nilai Multikulturalisme	20
3. Pendekatan Struktural dalam Analisis Sastra	29

B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data	40
F. Teknik Penganalisisan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	45
Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel	
Karya Habiburrahman El Shirazy	45
1. Nilai Belajar Hidup dalam Perbedaan (Toleransi)	46
2. Nilai Membangun Saling Percaya	49
3. Nilai Memelihara Sikap Saling Menghargai	56
4. Nilai Terbuka dalam Berpikir.....	62
5. Nilai Apresiasi dan Interdependen.....	65
B. Pembahasan	71
1. Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Kehidupan Masyarakat	
Multietnik	71
a. Nilai Belajar Hidup dalam Perbedaan (Toleransi)	73
b. Nilai Membangun Saling Percaya.....	76
c. Nilai Memelihara Sikap Saling Menghargai	79
d. Nilai Terbuka dalam Berpikir	81
e. Nilai Apresiasi dan Interdependen	84
2. Penanaman Nilai-nilai Multikulturalisme	
melalui Pendidikan Formal dan Informal	87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Implikasi	95
C. Saran.....	97

DAFTAR RUJUKAN	98
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Ayat-ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	101
Lampiran 2	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	102
Lampiran 3	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy yang Berjudul <i>Ayat-Ayat Cinta</i>	103
Lampiran 4	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy yang Berjudul <i>Ayat-Ayat Cinta</i>	147
Lampiran 5	Sinopsis Novel <i>Ayat-ayat Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	194
Lampiran 6	Sinopsis Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	199

DAFTAR SINGKATAN

AAC	= Ayat-ayat Cinta
BC	= Bumi Cinta
TL	= Toleransi
SP	= Saling Percaya
SM	= Saling Menghargai
TB	= Terbuka dalam Berpikir
AI	= Apresiasi dan Interdependen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah negara yang masyarakatnya majemuk, Indonesia terdiri atas berbagai suku, ras, adat-istiadat, golongan, kelompok, dan agama serta strata sosial. Situasi seperti itu merupakan suatu kewajaran sejauh perbedaan-perbedaan ini disadari keberadaannya dan dihayati. Ketika perbedaan-perbedaan tersebut mulai mengemuka dan menjadi sebuah ancaman untuk kerukunan hidup, maka perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat akan menjadi pendorong untuk memperkuat isu konflik yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya konflik itu muncul dari isu-isu lain yang tidak berkenaan dengan keragaman kebudayaan, seperti kasus-kasus konflik yang muncul di Indonesia yang dinyatakan sebagai kasus konflik agama dan suku bangsa. Padahal kenyataannya konflik-konflik tersebut didominasi oleh isu-isu lain yang lebih bersifat politik dan ekonomi. Memang tidak ada penyebab yang tunggal dalam kasus konflik yang ada di Indonesia, namun beberapa peristiwa amuk massa yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia disebabkan oleh perbedaan pandangan politik, perbedaan keyakinan atau agama, perbedaan ras atau budaya, dan lain sebagainya.

Pada akhir pemerintahan Orde Baru, terjadi huru-hara yang menjurus pada kasus SARA. Ketika itu kaum minoritas (Tionghoa) dianggap sebagai orang asing yang tidak termasuk ke dalam masyarakat asli bangsa Indonesia. Kekerasan dan

diskriminasi terhadap orang Tionghoa menjadi kasus yang sangat menyheramkan dan mengiris hati. Perempuan Tionghoa dilecehkan martabatnya, mereka dianiaya dan diperkosa, tidak jarang juga nyawa mereka dihabisi seperti binatang. Rumah-rumah dan daerah yang dikenal sebagai Pecinaan di rusak dan dibakar.

Konflik diskriminasi kepada orang Tionghoa merupakan segelintir masalah yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan kebudayaan. Salah satu kasus yang juga sangat menghebohkan adalah konflik Ambon. Ini adalah konflik SARA yang akhirnya lebih dominan pada pertikaian antarumat beragama yang terjadi di Indonesia. Konflik ini tidak hanya menimbulkan kerusakan diberbagai sektor kehidupan, tetapi juga menelan korban jiwa. Umat Kristen dan Islam menjadi sangat bar-bar, mereka tidak peduli dengan nyawa manusia. Umat Kristen menghabisi nyawa umat Islam, begitu juga dengan umat Islam yang membantai umat Kristen. Tidak hanya konflik Ambon, konflik Sambas merupakan konflik antaretnis yang terjadi di Nusantara. Etnis Melayu dan Etnis Madura disebut sebagai pelopor terjadinya kerusuhan etnis di Sambas. Ratusan orang meninggal dunia akibat konflik ini dan ribuan orang Madura dipindahkan dari Sambas ke Pontianak dan Singkawang.

Kasus di atas merupakan kasus beberapa tahun yang lalu, ketika reformasi digadang-gadang sebagai tonggak kebebasan untuk sebuah demokrasi di Indonesia. Setelah reformasi 1998, muncul kesadaran baru tentang bagaimana menyikapi perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu kesadaran untuk membangun masyarakat Indonesia yang sifatnya

multikultural, yang acuan utamanya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang multikulturalisme. Setelah itu dikemukakanlah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan. Kesederajatan di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, baik secara individual maupun kelompok. Sayangnya setelah dua belas tahun menuju Indonesia yang demokratis, kasus-kasus budaya dan SARA masih saja sering bermunculan di tengah masyarakat Indonesia. Baru-baru ini isu kristenisasi menjadi hal yang hangat diperbincangkan dan dipertentangkan di tengah masyarakat Indonesia. Ini adalah salah satu bukti bahwa sebagian kecil masyarakat Indonesia masih punya pikiran sempit dalam hidup bertoleransi dan hidup sebagai bangsa yang multikultural.

Dalam konteks masa kini, kekayaan kebudayaan akan banyak berkaitan dengan produk-produk kebudayaan seperti kesenian dan sastra, tradisi, gaya hidup, sistem nilai, dan sistem kepercayaan. Keragaman budaya dalam konteks studi ini lebih banyak diartikan sebagai produk atau hasil kebudayaan yang ada pada masa kini. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, keberadaan keragaman kebudayaan adalah suatu yang harus dijaga dan dihormati keberadaannya. Keragaman budaya dapat memotong perbedaan budaya dari kelompok-kelompok masyarakat yang hidup di Indonesia.

Berkaitan dengan hasil kebudayaan yang berhubungan dengan sastra, novel karya Habiburrahman El Shirazy lebih banyak bercerita tentang multikulturalisme. Beberapa novel karya Habiburrahman El Shirazy yang bercerita tentang kehidupan multikulturalisme adalah novel *Ayat-ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*. Penelitian Magdalena Baga (2010) menyimpulkan bahwa novel *Ayat-*

ayat Cinta dan *Bumi Cinta* melintas batas budaya dan keyakinan serta mengandung nilai multikultural. Selanjutnya, Ahmad Tohari (sastrawan/pengarang novel *Ronggeng Dukuh Paruk*) mengungkapkan bahwa novel *Bumi Cinta* merupakan novel yang humanis, cerdas, multikultural, dan memuat nilai-nilai universal.

Kang Abik (biasa dipanggil) merupakan novelis nomor satu Indonesia yang dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karya Habibburrahman El Shirazy ini tidak hanya diminati oleh pembaca Indonesia, tetapi juga di mancanegara. Diantara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-Ayat Cinta* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), dan *Bumi Cinta* (2010).

Di antara karya sastra, yang cukup dominan mengungkapkan nilai-nilai multikulturalisme adalah *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*. Kedua novel ini berlatar di luar negeri, yakni Mesir dan Moskwa dengan segala perbedaan yang ada seperti budaya, agama, ras, kebiasaan, dan sebagainya. Mesir merupakan kota yang paling dominan ditempati oleh warga muslim sedangkan Moskwa merupakan kota yang paling dominan ditempati oleh warga yang memilih tidak memiliki agama.

Melihat nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta* karya Habibburrahman El Shirazy, membutuhkan

pendekatan nilai-nilai multikultural. Dalam penelitian ini, nilai-nilai multikulturalisme menggunakan teori Tilaar yang terbagi atas lima nilai yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan (toleransi), nilai membangun saling percaya, nilai memelihara sikap saling menghargai, nilai terbuka dalam berpikir, serta nilai apresiasi dan interdependen. Dengan menggali sisi-sisi cerita novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*, maka bisa dilihat bagaimana multikulturalisme dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

B. Fokus Masalah

Karya sastra memiliki struktur dalam dan struktur luar. Struktur dalam sebuah karya sastra adalah penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Struktur luar adalah unsur-unsur yang mempengaruhi struktur dalam karya sastra seperti nilai agama, moral, budaya, sosial, dan nilai lainnya. Pada penelitian ini, fokus permasalahannya adalah nilai-nilai multikulturalisme dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, khususnya novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*. Sub fokus permasalahannya adalah menemukan nilai-nilai multikulturalisme nilai belajar hidup dalam perbedaan (toleransi), nilai membangun saling percaya, nilai memelihara sikap saling menghargai, nilai terbuka dalam berpikir, serta nilai apresiasi dan interdependen dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy, khususnya novel *Ayat-Ayat Cinta* dan *Bumi Cinta*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah itu, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu "Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian itu, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme belajar hidup dalam perbedaan (toleransi) dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme membangun saling percaya dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme memelihara sikap saling menghargai dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?
4. Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme terbuka dalam berpikir dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?
5. Bagaimanakah nilai-nilai multikulturalisme apresiasi dan interdependen dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai multikulturalisme sebagai berikut ini.

1. Nilai-nilai multikulturalisme belajar hidup dalam perbedaan (toleransi) dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Nilai-nilai multikulturalisme membangun saling percaya dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Nilai-nilai multikulturalisme memelihara sikap saling menghargai dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Nilai-nilai multikulturalisme terbuka dalam berpikir dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Nilai-nilai multikulturalisme apresiasi dan interdependen dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah: (1) memperkaya kajian sastra modern Indonesia khususnya tentang novel, serta melihat nilai-nilai multikulturalisme dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy; (2) bidang kesusastraan, guna meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra modern Indonesia; (3) bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: *pertama*, bagi pembaca, yaitu (1) pencinta karya sastra dan masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam hidup bertoleransi dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang ada pada zaman sekarang ini, (2) penulis selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian. *Kedua*, bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang karya sastra modern Indonesia yang berhubungan dengan novel, khususnya novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut ini.

1. Nilai multikulturalisme belajar hidup dalam perbedaan (toleransi) dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai kebebasan dalam menjalankan syariat agama, kebebasan dalam berpikir dan berpendapat, dan membiarkan orang lain menjadi diri mereka sendiri tanpa mengorbankan prinsip pribadi.
2. Nilai multikulturalisme membangun saling percaya dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai berprasangka baik terhadap orang lain, kasih sayang antarsesama, dan jujur.
3. Nilai multikulturalisme memelihara sikap saling menghargai dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai menghargai orang lain, membuat orang lain merasa senang, tidak meremehkan orang lain, dan tidak menyombongkan diri.
4. Nilai multikulturalisme terbuka dalam berpikir dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai peka terhadap hal-hal baru yang unik dan mau meminta atau memberi maaf.
5. Nilai multikulturalisme apresiasi dan interdependen dalam novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai bekerja sama dan tolong-menolong, saling membutuhkan dan ketergantungan satu sama lain, bertanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan apresiasi sastra siswa. Persoalan apresiasi sastra yang berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah ternyata menjadi faktor penting yang mesti segera dibenahi. Apresiasi sebagai titik awal siswa mencintai dan mencoba memahami karya sastra, ternyata sering tidak tertumbuhkan karena pengajaran sastra yang tidak membuka ruang interpretasi dan dialog, tetapi telah menekankan pada penghafalan nama-nama sastrawan, periodisasi, dan sederet judul karya sastra. Siswa (nyaris) tidak memiliki kesempatan untuk mendiskusikan teks-teks sastranya secara langsung untuk menemukan penghayatan dan pemikiran mereka sendiri berkaitan dengan karya itu. Terlebih ketika ketiadaan buku sastra di perpustakaan sekolah membuat siswa cenderung mengenal karya sastra melalui potongan/kutipan teks atau rangkuman sinopsis yang cenderung simplisit.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar/diskusi dalam pengajaran yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Salah satu materi pembelajaran sastra adalah mempelajari berbagai jenis teks sastra, khususnya novel. Hal itu terlihat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA kelas XI semester 1. Terdapat pada Kompetensi dasar (KD) yang ke-7.2, menganalisis unsur-unsur novel Indonesia dan novel terjemahan. Unsur yang dianalisis adalah unsur intrinsik yang meliputi penokohan, alur, latar, serta tema dan amanat serta unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai yang terdapat di dalam novel. Indikator yang perlu dicapai adalah (a) menganalisis unsur-unsur

intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia, (b) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan, (c) membandingkan unsur intrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan. Selain itu, pembelajaran yang berhubungan dengan teks sastra, khususnya novel juga dipelajari di kelas XII semester 1. Kompetensi dasar (KD) ke-5.2, menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Indikatornya yaitu menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam pemenggalan novel yang dibacakan teman. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam pemenggalan novel yang dibacakan teman. Berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator tersebut dapat dilihat bahwa penelitian tentang "Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel-novel Karya Habiburrahman El Shirazy" dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra, terutama untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang kehidupan di tengah masyarakat yang multikulturalisme. Siswa didik untuk memiliki sikap toleransi, saling menghormati, serta saling menghargai antarsesama. Memberikan pengertian pada siswa bahwa manusia memang diciptakan Tuhan dengan segala macam perbedaan, tetapi semua manusia memiliki derajat yang sama di mata Tuhan. Hendaknya, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus saling menyayangi sesamanya. Seperti halnya semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, keberagaman pada masyarakat yang multikulturalisme harus menjadi pemersatu, bukan menjadikan perbedaan sebagai pemicu konflik dan menimbulkan keretakan dalam sebuah bangsa. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sangat butuh aspek-aspek dan

pesan multikulturalisme tersebut dan perlu diteladani di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah untuk tingkat SMA karena tujuan pembelajarannya berorientasi pada makna dan nilai yang terkandung dalam teks, salah satunya adalah novel.
2. Aplikasi guru mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ini. *Pertama*, mendiskusikan sumbangan aneka budaya dari suku lain dalam hidup bersama sebagai satu bangsa. *Kedua*, mendiskusikan bahwa semua orang dari budaya apapun ternyata menggunakan hasil kerja orang lain dari budaya lain. *Ketiga*, guru harus mampu bersikap demokratis, artinya segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataan, tidak diskriminatif (bersikap tidak adil dan menyinggung) siswa-siswa yang berbeda dengannya (SARA). *Keempat*, guru harus memiliki kepedulian terhadap suatu kejadian (bersikap empati) walaupun itu terjadi pada siswa-siswa yang berbeda agama, suku, ras, status sosial, dan sebagainya. *Kelima*, guru harus menerapkan prinsip-prinsip keadilan tanpa memandang latar belakang budaya siswa, siapa pun dia, dari mana pun asalnya, diperlakukan sama sebagai siswa yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Daud. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 1989. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah dan Asuh Malang (YA 3 Malang).
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Budaya Indonesia.
- Baga, Magdalena. 2010. "Politik Multikulturalisme Novel-novel Indonesia." *Jurnal Penelitian Humaniora*. (Online). Jilid I Nomor I. Halaman 154-169. Diakses Pada Tanggal 13 September 2014 Pukul 18.20 WIB.
- Baidhawiy, Zakiyyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Card, Orson Scott. 2005. *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif* (diterjemahkan oleh Femmy Syahrini). Bandung: LMC.
- Damono. 1989. *Kesusastraan Indonesia Modern: Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Hanum, Fanda dan setya Raharja. 2011. *Pendidikan Multikultural dalam Pluralisme Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka UNY.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayat, Asep Yusuf. 2007. "Metode Penelitian Sastra". Modul. Halaman 9. <http://resources.unpad.ac.id/unpad-metode-penelitian-sastra.PD>. Diakses Pada Tanggal 11 September 2014 Pukul 19.00 WIB.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Offset.
- Maemunah. 2007. *Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: UIN Press.